

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemiskinan dan kerawanan pangan merupakan permasalahan utama yang terjadi di Indonesia. Kemiskinan mempunyai aspek yang saling berkaitan satu sama lainnya, seperti rendahnya tingkat produktivitas, pengangguran, kurang gizi, kesehatan yang kurang baik serta buta huruf yang tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan diantaranya ketimpangan kepemilikan, stratifikasi sosial yang rancu, kurangnya pemanfaatan sumber daya dan sebagainya (Saepudin, 2018: 86). Kemiskinan tidak hanya terjadi pada masyarakat pedesaan, akan tetapi terjadi juga pada masyarakat perkotaan. Tidak dipungkiri bahwa mereka mengalami kemiskinan dari keturunannya, sehingga tidak mudah bagi mereka untuk keluar dari kemiskinannya (Thung Ju Lan, 2019: 9).

Berdasarkan hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa kemiskinan di Indonesia pada bulan September 2013, Maret 2015, Maret 2020 dan September 2020 mengalami kenaikan. Kenaikan tersebut diakibatkan karena masyarakat Indonesia mengalami dampak dari adanya Covid-19 yang melanda Negara Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada bulan September 2021 sebanyak 26,50 juta orang atau sebanyak 9,71%. Sedangkan berdasarkan daerah tempat tinggal pada bulan September 2021, penduduk miskin di perkotaan sebanyak 11,86 juta orang (7,60%) dan penduduk miskin di pedesaan sebanyak 14,64 juta orang (12,53%) dengan jumlah keseluruhan sebanyak 26,50 juta orang (9,71%). Adapun menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kuningan, jumlah penduduk miskin di Kuningan dari periode 2019-2021 mengalami kenaikan tercatat pada tahun 2019 sebanyak (11,41%), pada tahun 2020 sebanyak (12,82%) dan pada tahun 2021 sebanyak (13,10%).

Kemiskinan erat kaitannya dengan kerawanan pangan, hal ini karena faktor penyebab dari kerawanan pangan adalah kemiskinan. Upaya untuk mengatasi masalah kerawanan pangan tersebut yaitu salah satunya dengan terpenuhinya

kebutuhan pangan. Pangan menjadi kebutuhan utama dalam kelangsungan hidupnya, namun ketahanan pangan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Tidak semua masyarakat dapat mencukupi terpenuhinya kebutuhan pangan, diantaranya masyarakat miskin. Hal ini seperti yang tercatat dalam Data Dewan Ketahanan Pangan Nasional menunjukkan bahwa sebanyak 127,9 juta jiwa atau apabila dalam persen sebanyak 60% masyarakat Indonesia mengkonsumsi energi 1.322-1.998 kkal/hari. Artinya bahwa masyarakat Indonesia masih banyak mengkonsumsi energi protein di bawah jumlah yang dianjurkan (Badan Ketahanan Pangan, 2006: 1). Adapun menurut Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan Kabupaten Kuningan mencatat data tentang desa rawan pangan pada tahun 2012-2016 yaitu sebanyak 82 desa setiap tahunnya yang mengalami kerawanan pangan (RPJMD 2018-2023).

Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Kuningan dalam mengatasi kemiskinan dan kerawanan pangan, salah satunya adalah dengan dilakukannya Program Bunda Menyapa (Membangun Desa Menata Sumber Daya Pangan Keluarga) yang muncul dari inisiatif Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Kuningan yang bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan. Tujuan dari program ini untuk memberdayakan masyarakat khususnya ibu rumah tangga untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya guna memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Desa Muncangela merupakan salah satu desa yang dijadikan sebagai percontohan program Bunda Menyapa di tingkat Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. Dengan adanya program ini, selain dapat memenuhi kebutuhan pangan, lingkungan desa akan terlihat indah, hijau dan sehat. Di samping itu, terdapat nilai ekonomis bagi masyarakat yaitu apabila kebutuhan pangan di rumahnya sudah terpenuhi, masyarakat dapat menjual hasil tanamannya tersebut.

Upaya pemerintah tersebut dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, yaitu untuk menggali kemampuan yang dimiliki masyarakat, memberikan peluang agar masyarakat dapat berpartisipasi dalam memanfaatkan sumber daya alam dengan hasil yang menjanjikan yang dapat terlaksana secara berkelanjutan dalam rangka

mewujudkan kemandirian pangan. Dalam program tersebut terdapat beberapa kegiatan diantaranya mulai dari pengambilan tanah, penyemaian bibit, pengisian tanah ke dalam polybag, kemudian penanaman ke dalam polybag, serta pembuatan rak tanaman yang akan diletakkan di setiap pekarangan rumah warga.

Pemberdayaan masyarakat dalam program Bunda Menyapa yang dilaksanakan di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan difokuskan pada pemberdayaan ibu rumah tangga untuk memanfaatkan pekarangan rumah dengan menanam tanaman pangan. Warga masyarakat Desa Muncangela termasuk ibu rumah tangga di dalamnya dituntut agar ikut serta berpartisipasi dalam menjalankan program Bunda Menyapa, menjaga, memelihara serta melestarikan tanaman pangan, sehingga yang menjadi tujuan utama dari kegiatan ini dapat tercapai, dapat memenuhi pangan setiap keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ketua Tim Penggerak PKK Kabupaten Kuningan Hj. Ika Acep Purnama menegaskan bahwa program Bunda Menyapa menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas hidup calon generasi penerus bangsa, salah satunya dengan dukungan asupan gizi yang baik. Karena gizi yang baik tidak harus berupa makanan yang mahal, dengan program Bunda Menyapa ini orang tua dapat memenuhi gizi keluarga secara sempurna (Infodesaku, 2021).

Lembaga masyarakat yang bertanggungjawab atas Program Bunda Menyapa ini adalah PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), maka yang ditekankan dalam program ini ialah partisipasi perempuan. Dengan demikian, adanya program Bunda Menyapa di Desa Muncangela memfokuskan pada pemberdayaan perempuan yaitu ibu rumah tangga, di mana mereka dituntut untuk memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk ditanami berbagai tanaman pangan untuk rumahnya masing-masing. Hal ini karena perempuan sebagai penggerak utama dalam keluarga untuk mewujudkan keluarga yang sejahtera dan mandiri tentunya, sehingga perempuan Desa Muncangela ini dapat mengembangkan kemampuannya melalui pemanfaatan potensi yang ada yakni dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya guna memenuhi kemandirian pangan keluarganya.

Keberhasilan terlaksananya program selain dipengaruhi oleh peran lembaga aparat desa, dibutuhkan juga partisipasi terutama dari warga masyarakat. Maka penelitian ini akan melihat partisipasi warga masyarakat Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan dalam program Bunda Menyapa. Oleh karena itu, dalam penelitiannya Peneliti mengangkat judul “**Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Bunda Menyapa Sebagai Upaya Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga (Studi Deskriptif di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan)**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka Peneliti dapat mengidentifikasi masalahnya yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pemanfaatan sumber daya di Desa Muncangela.
2. Kurangnya pemberdayaan warga masyarakat Desa Muncangela.
3. Semakin sempitnya lahan pertanian warga Desa Muncangela.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana partisipasi warga masyarakat dalam Program Bunda Menyapa sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan?
2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam Program Bunda Menyapa sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan?
3. Bagaimana implikasi partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian pangan di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam Program Bunda Menyapa sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung partisipasi masyarakat dalam Program Bunda Menyapa sebagai upaya pemberdayaan ibu rumah tangga di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.
3. Untuk mengetahui implikasi partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan ibu rumah tangga untuk mewujudkan kemandirian pangan di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, informasi serta dapat berguna bagi pengembangan khususnya di bidang sosiologi terutama dalam kajian partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan Program Bunda Menyapa tersebut diperlukan peran aktif dari masyarakat itu sendiri. Di samping itu, diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan hijau khususnya di Desa Muncangela Kecamatan Cipicung Kabupaten Kuningan. Serta dapat berguna sebagai referensi tambahan ataupun sumber pelengkap bagi para peneliti lainnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat.

1.6 Kerangka Pemikiran

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu melakukan interaksi dengan orang lain dalam kehidupan bermasyarakat, salah satunya yaitu dengan melakukan suatu tindakan. Partisipasi masyarakat dalam program Bunda Menyapa merupakan suatu tindakan yang dilakukan warga masyarakat Desa Muncangela untuk mewujudkan kemandirian pangan. Untuk mencapai keberhasilannya, maka partisipasi menjadi salah satu kunci dalam suatu program pemberdayaan masyarakat.

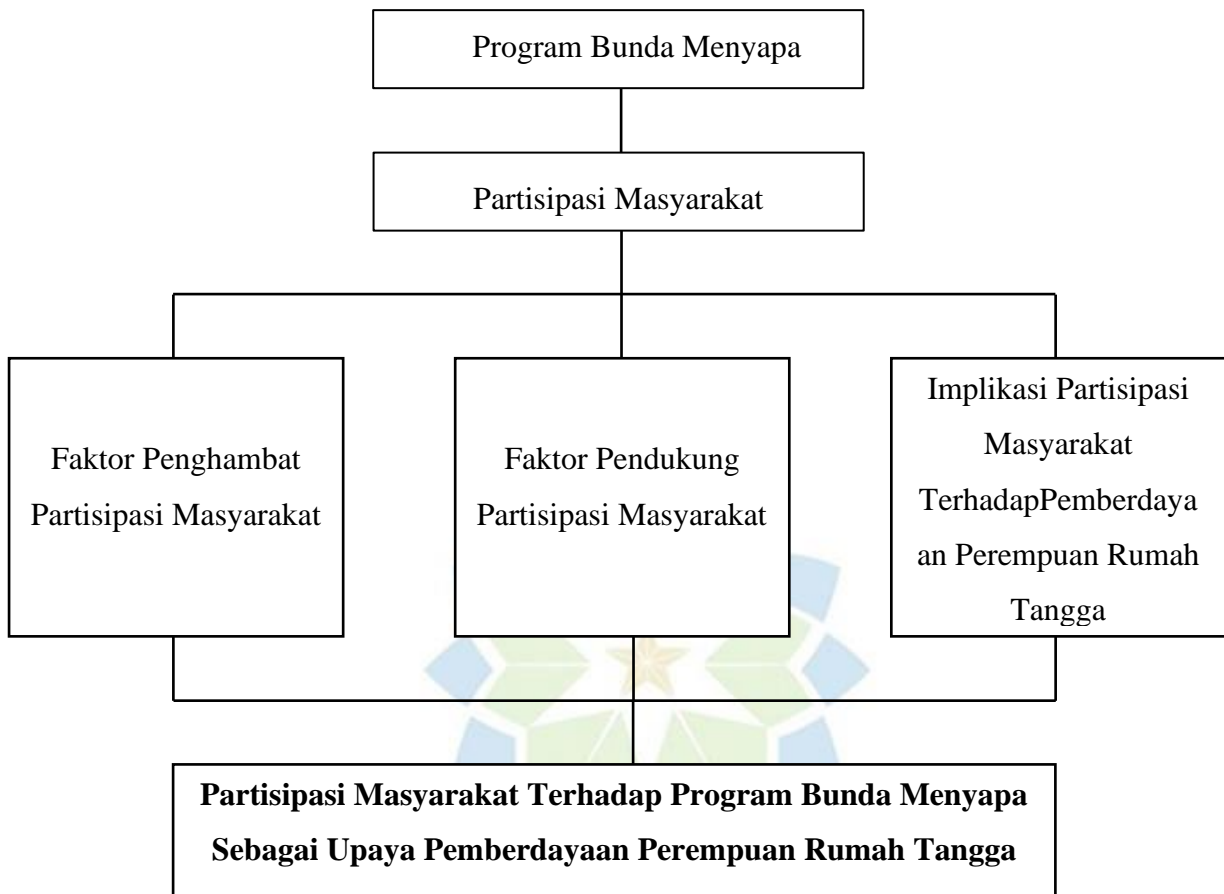
Sebagaimana halnya bahwa partisipasi secara etimologis berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*Participation*" yang memiliki arti pengambilan bagian atau pengikutsertaan (Khairul Anwar dan Zainal Abidin, 2017: 7). Pengertian secara umum, partisipasi merupakan suatu peran atau keikutsertaan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan. Partisipasi yang diberikan tersebut tidak hanya berbentuk fisik atau tenaga saja, melainkan juga dapat berupa materi, keahlian dan sebagainya. Masyarakat berperan dalam suatu kegiatan tertentu didorong oleh faktor tertentu seperti karena mempunyai kepentingan yang sama, tujuan yang sama maupun karena adanya solidaritas.

Adapun Program Bunda Menyapa salah satu program yang muncul dari inisiatif Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) Kabupaten Kuningan yang bekerja sama dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Kuningan. Tujuannya agar setiap rumah dapat memanfaatkan pekarangan rumah sehingga bisa mandiri pangan setidaknya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Pangan menjadi kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh setiap orang dalam kehidupannya, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan mengemukakan bahwa pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sebagai komponen dasar dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas (Berita Daerah, 2020).

Tidak dapat dipungkiri bahwa setiap keluarga membutuhkan pemenuhan pangan, agar dapat memenuhi gizi sehat. Pemenuhan pangan tersebut dapat melalui pemberdayaan masyarakat termasuk pemberdayaan perempuan rumah tangga. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk memfasilitasi dan memotivasi masyarakat agar menjadi aktor dan/atau pemeran utama dalam memanfaatkan lingkungan dalam jangka waktu lama (Supriyanto dan Subejo, 2004). Melalui upaya pemberdayaan, masyarakat khususnya perempuan rumah tangga dituntut untuk memiliki kemampuan dalam memanfaatkan sumberdaya semaksimal mungkin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga dapat mewujudkan kemandirian pangan setidaknya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dalam program Bunda Menyapa, tidak hanya aparat desa seperti ibu PKK dan kader lainnya, namun masyarakat serta ibu rumah tangga khususnya juga dituntut untuk dapat memanfaatkan pekarangan rumahnya dengan menanam tanaman pangan sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka. Permasalahannya, tidak semua masyarakat ikut serta berpartisipasi secara maksimal dalam program Bunda Menyapa.

Untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber. Pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial melakukan suatu tindakan dengan orang lain. Dikatakan sebagai tindakan sosial apabila tindakan yang dilakukannya tersebut dapat mempengaruhi ataupun dipengaruhi oleh orang lain. Pernyataan tersebut sebagaimana seperti yang dikemukakan oleh Max Weber yang dikutip oleh G. Ritzer bahwa tindakan sosial merupakan tindakan manusia yang dapat mempengaruhi individu lainnya dalam masyarakat. Seperti halnya partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk tindakan sosial. Max Weber membagi tindakan sosial menjadi empat tipe diantaranya tindakan rasionalitas instrumental, tindakan rasionalitas nilai, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Tindakan sosial tersebut dilakukan melalui partisipasi masyarakat untuk mewujudkan kemandirian pangan.



Gambar 1. 1 Skema Konseptual